

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis (Nurhuda, 2022, hlm. 130). Pendidikan di sekolah dasar berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, serta mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Matematika adalah ilmu universal yang mempengaruhi berbagai disiplin ilmu dan dapat mengembangkan daya pikir manusia. Selain itu, matematika merupakan dasar perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua siswa dari sekolah dasar hingga sekolah lanjutan. Tujuannya adalah untuk membekali dan mengajarkan siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mashuri, 2019, hlm.1). Belajar matematika dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam proses menyelesaikan berbagai masalah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka terdapat lima elemen pada mata pelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar, salah satunya yaitu elemen bilangan.

Pada Kurikulum Merdeka elemen bilangan di jenjang sekolah dasar terdapat empat operasi hitung bilangan sederhana yang harus dikuasai oleh siswa yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi operasi hitung matematika diajarkan secara berurutan dimulai dari penjumlahan dan pengurangan, kemudian dilanjutkan dengan perkalian dan pembagian (Silvia dkk., 2023, hlm. 353). Seperti yang tercantum dalam surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka bahwa siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, dan dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100.

Matematika merupakan suatu ilmu yang memiliki objek kajian yang bersifat abstrak. Sehingga hal tersebut berpotensi memunculkan berbagai kesulitan ketika siswa mempelajarinya, terutama bagi siswa di kelas tingkat rendah yang umumnya mereka belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman visual dan membantu siswa berinteraksi dengan objek-objek matematika yang abstrak (Mashuri, 2019, hlm. 1-2). Sehingga dalam pembelajaran matematika, memerlukan sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, belum semua guru dapat memanfaatkan sumber belajar dan memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Murni dkk. (2023, hlm. 1123) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum terlatih dalam memanfaatkan media pembelajaran. Padahal ketika menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi senang ketika belajar sehingga pada akhirnya diharapkan dapat membuat siswa termotivasi dan pelajaran matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman ketika peneliti melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 di salah satu sekolah dasar swasta di kota Bandung, peneliti

menemukan bahwa dalam pembelajaran matematika tidak sedikit guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematis, salah satunya dalam materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar tersebut masih terbatas dan kegiatan pembelajaran masih terpaku dengan tabel perkalian dan belum menggunakan media dalam pembelajaran matematika operasi hitung perkalian. Dengan terbatasnya penggunaan media pembelajaran, hasil pembelajaran siswa dalam materi operasi hitung perkalian masih tergolong rendah.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023 di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan bantuan bahan ajar kepada siswa hingga menggunakan strategi belajar yang bervariasi, namun tetap saja siswa susah menerima penjelasan dari guru dikarenakan mereka sudah menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit sehingga mereka kurang konsentrasi dan kurang fokus. Sehingga masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematis operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tes awal siswa kelas III di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023, peneliti memperoleh hasil bahwa siswa yang sudah memahami konsep dasar perkalian yaitu sebanyak 54%. Walaupun demikian, tidak sedikit siswa yang sudah memahami konsep dasar perkalian tetapi masih melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan, seperti dalam mengerjakan soal siswa langsung menjawab hasil tanpa mengungkapkan ulang kembali konsepnya dan masih terdapat siswa yang keliru dalam mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, contoh soal yaitu  $6 + 6 + 6 = 3 \times 6 = 18$  tetapi siswa menjawab  $6 + 6 + 6 = 6 \times 3 = 18$ . Setelah menganalisis jawaban siswa, dapat

disimpulkan bahwa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar perkalian.

Pemahaman konsep adalah bagian penting dari proses pembelajaran matematika. Memahami konsep merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika dan masalah sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022, hlm. 46-51), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Matematika di SD 14 Semperiuk A” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di SDN 14 Semperiuk A rendah, seperti kurangnya minat siswa pada pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam menjelaskan materi, anggapan siswa bahwa matematika itu sulit, kurangnya disiplin siswa, dan pemahaman konsep matematika siswa yang kurang. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep matematika siswa yaitu disebabkan oleh tidak adanya media pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka media pembelajaran perlu diadakan dan digunakan sebagai pendamping kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep matematis.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematis pada operasi hitung perkalian, diharapkan guru dapat merancang dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa, sehingga dapat mendorong partisipasi siswa dan memberikannya pengalaman pembelajaran yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran visual dalam kegiatan pembelajaran matematika dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Sabrina dkk., 2023, hlm. 7).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran dengan menyusun judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roseli Materi Perkalian untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain awal pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar?
2. Bagaimanakah hasil validasi ahli mengenai pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar?
3. Bagaimanakah produk akhir pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar?
4. Bagaimanakah hasil peningkatan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar setelah menggunakan media pembelajaran papan roseli materi perkalian?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan desain awal pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui penilaian ahli mengenai pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui produk akhir pengembangan media pembelajaran papan roseli materi perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar setelah menggunakan media pembelajaran papan roseli materi perkalian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai rekomendasi atau rujukan tentang pengembangan media papan roseli dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar, terutama meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar pada materi perkalian serta mengembangkan wawasan serta ilmu pada bidang pendidikan terutama dalam merancang media pembelajaran matematika.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian pengembangan media pembelajaran papan roseli ini dapat menjadi rekomendasi media pembelajaran untuk pelajaran matematika materi perkalian, meningkatkan pengetahuan atau wawasan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, dan mengefektifkan waktu pembelajaran pada materi yang tertinggal atau belum dikuasai siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian pengembangan media pembelajaran papan roseli ini dapat memberikan wawasan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membantu siswa memahami konsep perkalian, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga memberikan kesan kepada siswa bahwa belajar matematika itu menyenangkan dan mudah.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar dengan perancangan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran materi perkalian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan media pembelajaran papan roseli ini dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai rancangan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan seiring perkembangan zaman.